

MENGUNGKAP PENELITIAN DI BALAI ARKEOLOGI BANJARMASIN: SEBAGIAN BESAR BELUM FINAL^{*)}

Wasita

Balai Arkeologi Banjarmasin, Jalan Gotong Royong II, RT 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan;
Telepon (0511) 4781716; Facsimile (0511) 4781716; email: wasita6@yahoo.com

Artikel masuk pada 8 Mei 2014

Artikel direvisi pada 1 Oktober 2014

Artikel selesai disunting pada 9 Oktober 2014

Abstrak. Tulisan ini akan membahas tema dalam penelitian arkeologi di Balai Arkeologi Banjarmasin yang dianggap belum tuntas sehingga perlu dikaji dengan menggunakan perspektif yang berbeda. Data yang digunakan adalah laporan penelitian yang mengkaji situs hanya dari satu sudut pandang tanpa mencoba untuk melanjutkan penelitiannya dengan menggunakan perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, sebuah penelitian belum bisa dikatakan telah tuntas apabila keluasan perspektif kajian pada sebuah situs belum komprehensif. Selanjutnya, tulisan akan disusun dengan melihat realitas penelitian arkeologi pada Balai Arkeologi Banjarmasin untuk kemudian dipetakan. Dengan cara ini akan terlihat adanya kecenderungan model atau tema penelitiannya. Dari sini kemudian perlu dilihat pengembangan yang masih mungkin dilakukan. Sementara itu, dari model penelitian yang pernah dan telah dilakukan, juga dievaluasi untuk menemukan langkah-langkah yang semestinya dijalankan. Kajian ini diharapkan dapat menghasilkan peta kecenderungan model penelitian arkeologi sehingga dapat direncanakan bentuk penelitian lanjutan yang bersifat memperdalam pengetahuan. Dengan demikian akan dapat dihasilkan penelitian arkeologi yang komprehensif.

Kata kunci: hasil penelitian, evaluasi, Balai Arkeologi Banjarmasin

Abstract. Revealing the Researches of Balai Arkeologi Banjarmasin: Most of the Researches Have Not Been Final. This paper will discuss unfinished archaeological research themes at Balai Arkeologi Banjarmasin, and it is considered to be studied by different perspectives. The data are collected from research reports which examined the site only from one point of view without trying to continue the research from different perspectives, which was suggested as uncompleted research. This condition illustrates that the breadth of perspective study on a site is not comprehensive yet. Furthermore, the paper will be prepared by noticing the reality of archaeological researches (in Banjarmasin) and mapping its condition. By this way, it will show the trend of model or theme of research. From this step, it is necessary to watch the possibility of research development. Meanwhile, the research models which have been done, should also be evaluated for finding the proper research stages. It is expected to produce a trend map of archaeological research model that can be planned to form advanced research for deepening knowledge. Finally, it will be generated the much more comprehensive archeological research results.

Keywords: research result, evaluation, Center for Archaeology Banjarmasin

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Melihat judul yang demikian, maka pertanyaannya apa urgensinya mengetahui suatu penelitian itu sudah final atau belum. Di samping itu, apakah penelitian bisa dianggap final? Tampaknya, dari mana kita memandang, maka akan

bisa dinyatakan final atau belum. Namun yang jelas, judul di atas dipilih setelah mencermati tema Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi (EHPA) tahun 2014 ini dan kemudian teringat kembali diskusi saat mahasiswa dulu.

Suatu hari di kos teman (dua mahasiswa semester 1), dibicarakan sebuah kegelisahan

^{*} Makalah ini telah dipresentasikan dalam Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi di Bandung tanggal 11-16 Agustus 2014.

bersama. Apakah objek penelitian arkeologi suatu saat nanti akan habis? Diskusi saat itu ramai, *ngalor-ngidul* dan kadang-kadang tidak jelas arahnya. Tetapi akhir diskusi masih bisa disimpulkan, yaitu keduanya tetap belum memahami objek tersebut akan habis atau tidak. Masih kurang puas. Esoknya, saya datang pagi-pagi ke kampus untuk mencegat Pak Broto (almarhum) untuk mendiskusikan hal yang sama.

Dengan pertanyaan yang sama dan ditambahi, "Jika semua orang mencatat kejadian yang dialami dan media memberitakan seluruh kejadian di muka bumi, maka hari ini yang nantinya menjadi 50 tahun kemudian (objek arkeologi), semuanya akan gamblang. Selanjutnya, hari ini dan ke depan, masihkah arkeologi punya ruang?"

Jawaban Pak Broto (almarhum) saat itu, "Kita mempunyai sudut pandang yang berbeda dengan sejarah. Sejarah menggunakan informasi tulisan sebagai landasan kajiannya dan arkeologi menggunakan budaya materi sebagai dasar kajiannya. Sementara itu, terkait dengan budaya materi dari masa lalu saja, tidak akan habis untuk dibahas. Suatu situs yang telah diteliti, bisa diteliti lagi dengan perspektif yang berbeda. Tidak ada yang menjamin bahwa yang dilakukan seorang arkeolog sudah benar, sehingga tidak bisa dilakukan penelitian terhadap objek yang sama. Namun, arkeolog masih bisa mengkritisnya atau membahasnya, dengan menggunakan perpektif yang berbeda".

Dari cuplikan cerita tersebut, bisa dipahami bahwa penelitian itu tidak akan pernah final. Lalu apa urgensinya mempertahankan judul di atas? Judul di atas saya kira masih bisa dipertahankan jika yang dibicarakan adalah hasil penelitian. Jadi hasil penelitian bisa saja dianggap final atau belum final. Lalu, penelitian seperti apa yang dikatakan belum final dan final itu? Penelitian yang belum final adalah penelitian yang belum berhasil menjawab pertanyaan, penelitian yang belum memberikan informasi mendasar dari sebuah objek, dan menurut Truman Simanjuntak dkk (2003, 8) penelitian perlu diarahkan untuk memenuhi harapan terwujudnya misi penelitian arkeologi Indonesia yang dicanangkan oleh Pusat Arkeologi Nasional (dalam konteks ini misi ke-3). Jika belum, maka menurut saya, penelitian tersebut belum final. Menurut pola

pikir ini, yang dianggap final tentu memiliki kondisi yang sebaliknya.

Kalau mengikuti alur pikir itu dan kemudian berhasil memberikan hal-hal yang menjadikan terpenuhinya semua persyaratan sehingga hasil penelitiannya dianggap sudah final, lalu bagaimana dengan pernyataan yang satunya bahwa penelitian tidak akan pernah final. Ya, hasil penelitian saat itu sudah final. Tetapi, hasil penelitian yang sudah final masih bisa diperdebatkan lagi (seperti pernyataan Pak Broto, almarhum). Nah, permasalahan dalam tulisan ini berkaitan dengan apa yang harus dilakukan jika penelitian arkeologi (di Balai Arkeologi Banjarmasin), yang menurut saya, masih ada yang belum sampai pada hasil yang final?

Apa kaitannya permasalahan tersebut dengan tema EHPA tahun 2014, yaitu *Arah dan Aktualisasi Penelitian Arkeologi?* Saya kira keduanya berkaitan erat. Penelitian arkeologi, pembicaraannya mengenai arah dan aktualisasi. Upaya melihat final-belumnya hasil penelitian, pada dasarnya merupakan pencarian atau pun penegasan ke mana arah penelitian sejauh ini dilakukan. Sesuai tujuan atau tidak, dan langkah apa yang mesti diambil setelah melihat hasilnya. Sementara itu, mengenai aktualisasi, adalah upaya untuk mengaktualkan penelitian. Upaya pengaktualan adalah langkah untuk penyegaran, pembaruan. Maksudnya, suatu objek penelitian dapat dibarukan, baik mengenai datanya maupun perspektifnya. Dari sini diharapkan akan dilakukan terobosan baru mengenai tema penelitian, sehingga memungkinkan diperoleh eksplanasi baru untuk pemanfaatan yang lebih luas atau pemanfaatan dalam aspek lain. Saya kira dengan langkah ini tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban, tetapi sekaligus akan menjadi lahan mengevaluasi untuk dijadikan bekal dalam mengisi tema-tema penelitian yang masih "bolong", sehingga pada saatnya nanti semua akan terangkai dan bisa bermanfaat. Jika keberadaan "bolong-bolongnya" tema penelitian itu terasa juga di Balai Arkeologi lain, maka problem tersebut bisa menjadi renungan bersama.

2. Kerangka Pikir

Penelitian yang belum final/tuntas, tidak akan memberi kontribusi untuk mendorong terciptanya sesuatu menjadi lebih baik. Bisa demikian karena

penelitian yang belum final tidak menghasilkan sesuatu untuk diimplementasikan dengan baik. Disadari bahwa penelitian memang berusaha untuk menyelesaikan masalah. Tetapi tampaknya tidak semua tipe masalah yang diselesaikan telah cukup untuk diimplementasikan guna mendorong terciptanya kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, jenis-jenis penelitian ini dikategorikan belum final, sehingga perlu didorong agar penelitian selalu sampai pada hasil yang memberikan kontribusi, misalnya dapat diterapkan.

Hasil penelitian arkeologi terapan, misalnya berupa panduan dalam menjalankan: (1) pemeliharaan situs, yaitu menjaga dan merawat agar kondisi fisik cagar budaya tetap lestari sesuai UU No. 11 tahun 2010 antara lain dengan konservasi (Suranto 2012); (2) fungsi sosial (Sedyawati 2000, 7) yang diimplementasikan dengan pembangunan daerah, misalnya pembangunan ekonomi melalui kepariwisataan (Hidayat 2000); dan (3) mempraktekkan sistem nilai, yaitu menjadikan nilai-nilai positif yang dihasilkan dari kajian arkeologi sebagai acuan dalam bertindak (Nurhadi 2000, 274). Selain itu, hasil penelitian arkeologi juga dapat dimanfaatkan untuk pendidikan (Tjandrasmita 2009, 111 dan 118) dan muatan lokal (Wasita 2002). Hal yang agak berbeda dilakukan di Amerika, yaitu salah satu tema pelajaran dalam pendidikan dimaksudkan untuk membekali peserta didik tentang arti pentinginggalan arkeologi. Dengan tema pelajaran tersebut diharapkan peserta didik memahami manfaatinggalan arkeologi dan kemudian peduli untuk melestarikannya (Moe 2000).

Jika telah sampai pada langkah penerapan, maka tahapan penelitian dapat dikatakan telah sampai pada hasil yang final. Mengapa kunci untuk menyebut tahapan hasil penelitian dikatakan final jika telah menghasilkan keluaran yang bisa diterapkan? Tidak lain yang digunakan sebagai ukuran adalah peran. Jika suatu penelitian telah sampai pada tahapan memberikan sesuatu untuk

diimplementasikan dalam kehidupan ini, maka ia telah mengambil peran. Pada titik itu, ia telah menempati posisi yang lengkap. Tidak hanya meminta dan menggunakan dana, tetapi telah mampu mengembalikannya dalam bentuk yang berbeda, misalnya ilmu pengetahuan, panduan dalam pelestarian, penguatan karakter, memberikan rasa bangga akan keunggulan nenek moyang, pendidikan, pembangunan objek pariwisata, dll.

Namun demikian, suatu penelitian tidak harus sekali dilakukan langsung sampai pada hasil yang final. Boleh jadi tahap pertama penelitian hanya untuk meraih satu tujuan, misalnya mengetahui potensi situs. Hal ini tidak masalah, asalkan pada tahun-tahun berikutnya dilaksanakan kelanjutan penelitian papar-jelaskan¹ (bisa sebagian, syukur lengkap) untuk mendalami situs hingga diperoleh hasil yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan, maka tema pada objek atau situs tersebut, sudah dianggap final.

B. Metode Penelitian

Kerangka pikir di atas menyebutkan bahwa hasil penelitian bisa diimplementasikan dan mungkin ada juga yang belum bisa dijadikan sebagai landasan untuk melakukan suatu aksi. Hal itu menegaskan bahwa hasil penelitian arkeologi ada yang tuntas dan ada juga yang belum tuntas. Oleh karena itu, guna mengetahui seperti apa ragam hasil penelitian arkeologi di Balai Arkeologi Banjarmasin, maka langkah penulisan diawali dengan mengumpulkan data laporan penelitian. Dalam pengumpulan ini yang menjadi fokus adalah memperhatikan apa yang dilakukan si peneliti, sampai tahapan mana penelitian itu dilakukan, dan bagaimana terapan atas hasil kajian yang dilakukan.

Misi penelitian arkeologi yang dicanangkan oleh Pusat Arkeologi Nasional, yaitu 1) melaksanakan penelitian arkeologi; 2) memasyarakatkan hasil-hasil penelitian arkeologi; dan 3) merekomendasikan hasil penelitian untuk pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya

¹ Kategori papar-jelaskan berasal dari pengelompokan hasil penelitian dari dua tipe penelitian yang selama ini dijalankan, yaitu deskriptif dan eksplanatif. Pengelompokan demikian ini dilakukan karena didasarkan pada tujuan penulisan yang ingin menunjukkan suatu penelitian telah mencapai hasil yang final atau belum. Dalam pandangan saya penelitian penjangjangan pasti hasilnya belum final, sementara itu penelitian deskriptif dan eksplanatif adalah langkah menuju final. Disebut menuju final karena dengan langkah tersebut penelitian bisa mencapai hasil yang final, tetapi bisa juga belum. Karena alasan inilah maka dua tipe penelitian ini dikategorikan dalam satu kelompok, yaitu papar-jelaskan.

arkeologi. Misi 1 merupakan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks tulisan ini, hasilnya bisa dianggap final atau belum final. Sementara itu, misi 3 merekomendasikan hasil penelitian untuk kegiatan pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya arkeologi. Dalam hal ini, misi 3 hanya bisa dilaksanakan jika misi 1 dilakukan hingga final.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk bisa melihat ada di mana kategori hasil penelitian arkeologi di Balai Arkeologi Banjarmasin, maka hasil penelitian yang ada akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Ketiga kategori tersebut adalah (1) penelitian untuk mengetahui potensi situs (eksploratif); (2) penelitian yang berusaha menggambarkan dan/atau menjelaskan duduk persoalan dan sebab-musababnya (papar-jelaskan; dan (3) penelitian yang salah satu tujuannya dimaksudkan untuk turut mengambil peran, paling tidak dalam suatu pemikiran untuk dapat dilakukan aksi, guna meraih suatu keadaan yang lebih baik (implementasi²).

Selanjutnya, untuk mengukur final-tidaknya suatu penelitian digunakan ukuran peran atau paling tidak memenuhi jawaban terhadap pertanyaan 5W dan 1H (*what, where, when, who, why, dan how*). Peran mengandung pengertian mengenai hak dan kewajiban yang harus dijalani karena keberadaannya dalam suatu sistem kehidupan. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dalam konteks ini, tinggi-rendahnya status yang disandang oleh ilmu tertentu diukur dari seberapa besar peran yang diembannya.

Mengenai 5W dan 1H juga dijadikan sebagai acuan untuk menyebut sebuah penelitian atau tema penelitian sudah final atau belum, dikarenakan dengan telah terjawabnya keenam pertanyaan tersebut maka kemungkinan untuk menjadi acuan dalam pelestarian telah terpenuhi. Maksudnya, dengan terjawabnya keenam pertanyaan tersebut, paling tidak telah memenuhi batas minimal

mengenai identitas situs, duduk persoalan dan sebab-musabab dari suatu peristiwa yang pernah terjadi pada situs. Dengan demikian hasil penelitian ini cukup untuk menjadi dasar dilaksanakannya aksi pelestarian.

C. Kategori Hasil Penelitian di Balai Arkeologi Banjarmasin

Data penelitian ini diambil dari laporan penelitian arkeologi yang ada di Perpustakaan Balai Arkeologi Banjarmasin. Langkah pengumpulan data adalah membaca laporan, mencatat judul, masalah atau tujuan³, dan hasil yang diperoleh. Setelah diperoleh catatan tersebut, langkah berikutnya adalah mengelompokkan hasil penelitian ke dalam tiga kategori, yaitu penelitian untuk mengetahui potensi (penjajagan), untuk papar-jelaskan, dan implementasi (lihat lampiran).

Penelitian untuk penjajagan adalah penelitian yang pada umumnya dilakukan hanya untuk mengetahui potensi data arkeologi di lokasi penelitian. Dalam buku *Metode Penelitian Arkeologi*, penelitian yang demikian ini disebut tipe penelitian eksploratif (Harkantiningih dkk. 1999, 20). Dalam hal ini bahasan yang dilakukan hanya sampai pada pengetahuan bahwa data yang ditemukan merupakan tinggalan arkeologi atau bukan. Jika datanya merupakan objek kajian arkeologi, maka diupayakan melihat kuantitas dan kualitasnya apakah memungkinkan untuk memberikan penjelasan mendasar atas permasalahan arkeologi atau tidak. Tipe penelitian ini kajiannya hanya sampai pada tahapan ini. Jika hasil kajiannya menunjukkan bahwa situs yang dikaji dinilai memiliki potensi untuk menjelaskan permasalahan mendasar dalam arkeologi, biasanya di bagian akhir laporan, peneliti akan mencantumkan rekomendasi untuk kemungkinan ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian berikutnya.

Sementara itu, penelitian papar-jelaskan adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan

² Dasar pengelompokannya masih sama dengan di atas, karena tipe penelitian hanya ada tiga, maka kategori penelitian yang implementatif juga diperoleh dari tipe-tipe di atas (misalnya deskriptif dan eksplanatif). Perbedaannya terlihat pada tujuan. Penelitian yang bersifat mengambil peran terlihat pada tujuannya yang menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut dimaksudkan untuk melakukan aksi atau pemikiran dalam melakukan aksi untuk menciptakan suatu keadaan menjadi lebih baik (misalnya pelestarian, penguatan karakter, jati diri dll).

³ Ada beberapa penelitian yang tidak mencantumkan permasalahan, tetapi tujuan yang ingin diraih disebutkan dengan jelas.

(waktu, bentuk, keruangan, hubungan antarvariabel) dan menjelaskan mengenai faktor-faktor yang terdapat di balik suatu gejala (Harkantiningstih dkk 2003, 20). Penelitian ini bisa bersifat menjelaskan satu atau lebih permasalahan penelitian. Dengan cara begini, hasilnya kemungkinan bisa memberi informasi yang lengkap mengenai suatu situs atau mungkin juga belum. Jika belum dan kemudian dilakukan penelitian lagi, misalnya hasil yang diperoleh hanya memberikan satu atau dua informasi lagi yang baru. Mungkin saja dengan hasil tersebut, secara mandiri penelitian itu belum final. Tetapi jika semua hasil penelitian dikumpulkan dan seluruh penelitian itu dapat memberi informasi yang lengkap (menjawab pertanyaan 5W dan 1H), maka secara keseluruhan hasil penelitian itu dapat menjadi panduan untuk suatu tindakan pelestarian. Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini sudah dianggap final, sedangkan penelitian implementasi adalah penelitian yang dapat memberikan informasi lengkap, terutama untuk aksi pelestarian ataupun pemanfaatan sumberdaya arkeologi.

Berdasarkan cara kerja yang demikian ini, langkah pertama diperoleh data sebagai berikut. Laporan penelitian arkeologi yang ada di Perpustakaan Balai Arkeologi Banjarmasin berasal dari tahun 1993-2013. Dalam rentang waktu tersebut terdapat 132 laporan penelitian. Dari sejumlah laporan tersebut diketahui bahwa terdapat 67 laporan penelitian yang belum mencapai hasil yang final. Penelitian yang diklaim belum final ini diperoleh dari laporan penelitian yang dalam permasalahan ataupun tujuannya menyebutkan untuk mengetahui potensi, penelitian eksplorasi atau ada juga yang menyebut sebagai penelitian tahap awal, mengumpulkan data untuk mencari indikasi tertentu, dll. Ada juga penelitian yang berusaha mengungkap mengenai bentuk, perkembangan yang terjadi dan perbedaan keletakkan pada situs yang satu dengan yang lain. Bahasan yang demikian juga dikategorikan sebagai penelitian deskriptif (belum final), alasannya masih ada pertanyaan *why* dan *how* yang belum dilontarkan sekaligus belum dijawab.

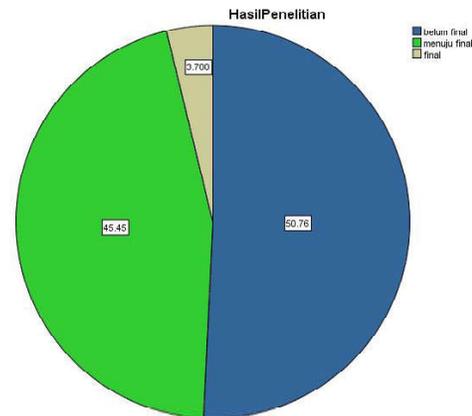
Penelitian yang demikian biasanya memberikan data mengenai lokasi situs. Bahasan terhadap data yang diperoleh biasanya hanya

sampai pada penyajian informasi mengenai jenis situs apa dan siapa pendukung budayanya. Jenis situs yang dimaksudkan biasanya masih sangat luas, misalnya situs prasejarah. Penelitian yang demikian biasanya pada akhirnya hanya memberikan hasil: situs yang diteliti memiliki potensi arkeologi atau tidak berpotensi. Selanjutnya di bagian rekomendasi menyebutkan bahwa situs tersebut (yang memiliki potensi arkeologi) perlu diteliti lebih lanjut.

Dengan demikian penelitian tersebut memang belum mencapai hasil yang final. Rekomendasi tersebut adalah indikasi yang tegas dari penelitiannya. Namun demikian, tampaknya ada juga hasil penelitian yang belum final namun dalam rentang waktu yang panjang, belum juga ditindaklanjuti. Jika yang demikian sering dilakukan, maka akan menumpuk jenis penelitian dalam kategori belum final. Kalau diperhatikan data yang ada di Balai Arkeologi Banjarmasin, kategori itu memang yang paling besar prosentasenya (50,8%) (tabel 1 dan grafik 1). Oleh karena ada tema penelitian (eksploratif) yang belum ditindaklanjuti, maka tema tersebut seperti terbengkelai, tidak/belum ada progres.

Tabel 1. Prosentase hasil penelitian di Balai Arkeologi Banjarmasin

		Frequency	Percent
Valid	belum final	67	50.8
	menuju final	60	45.4
	final	5	3.8
	total	132	100



Grafik 1. Hasil penelitian di Balai Arkeologi Banjarmasin.

Penelitian yang berada dalam kategori menuju final adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan/atau menjelaskan objek arkeologi. Namun, dalam hal ini penjelasan yang dilakukan kadang belum mencakup hal-hal mendasar, sehingga belum bisa dijadikan sebagai acuan untuk melakukan sebuah kegiatan pelestarian. Dalam penelitian yang demikian, memang telah ada usaha melakukan penjelasan, namun jika belum lengkap, maka esensi hasil sebenarnya juga tetap belum final.

Berkaitan dengan hasil penelitian arkeologi di Balai Arkeologi Banjarmasin, terutama penelitian tentang arkeologi Islam, Bambang Sakti Wiku Atmojo (2006, 43-45) menengarai bahwa telaah mengenai penelitian eksploratif dan tematis arkeologi Islam baru membahas mengenai arsitektur makam yang ada di pesisir timur Kalimantan. Tema yang sama belum dilakukan di tempat lain, demikian juga belum dikaji mengenai arsitektur masjid, pusat kota kerajaan, kondisi sosial politik kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan dan sejarahnya. Menurut saya kajian tersebut menyepakati bahwa hasil penelitian itu belum final.

Sebagai upaya untuk melihat fakta, hasil penelitian yang diperoleh perlu disampaikan/dinyatakan. Hasil yang belum final tersebut tetap memiliki peluang untuk sampai pada hasil penelitian yang final. Maksudnya, bisa saja penelitian yang dilakukan hanya menjawab sebagian masalah, tetapi jika dikumpulkan dengan penelitian papar-jelaskan yang lain (objeknya sama) dan ternyata memberikan jawaban yang bersifat melengkapi, sehingga secara keseluruhan menjawab 5W dan 1H, maka bisa saja penelitian pada objek tertentu berdasarkan hasil dari beberapa LPA, dapat dinyatakan telah sampai pada hasil yang final.

Oleh karena alasan yang demikian, maka data di atas menunjukkan bahwa jumlah penelitian papar-jelaskan (menuju hasil final) adalah 60 laporan atau 45,5%, jumlah tersebut dapat berubah. Mencoba mencermati objek-objek penelitian yang sama, tampaknya ada 16 objek yang diteliti lebih dari satu kali. Dalam hal ini ada yang diteliti dua kali dan bahkan ada yang tujuh kali (paling banyak). Namun demikian, ternyata hanya satu situs yang dinyatakan telah sampai pada hasil penelitian yang

final. Dengan demikian hanya ada satu tambahan untuk penelitian yang telah final. Satu objek yang telah sampai final tersebut ditempuh dalam tujuh kali penelitian, yaitu Situs Gua Babi.

Dengan tambahan data baru tersebut, mengakibatkan terjadinya perubahan jumlah dan sekaligus perubahan prosentasenya. Jumlah awal data laporan penelitian adalah 132 buah. Jika penelitian Gua Babi yang telah dilakukan sebanyak 7 kali dan dinyatakan telah sampai pada hasil yang final, maka sebutan final terjadi karena 7 rangkaian penelitian dalam satu-kesatuan. Oleh karena alasan ini maka jumlah laporan penelitian Gua Babi dihitung 1 buah. Dengan demikian jumlah laporan keseluruhan tidak lagi 132, tetapi 126. Dari 126 penelitian, data baru menunjukkan terdapat 6 penelitian yang telah sampai pada hasil yang final. Selain Situs Gua Babi, lima hasil penelitian yang telah final tersebut adalah situs Masjid Banua Halat (data tabel nomor 77), verifikasi keramik sebagai barang bukti tindak penipuan (112), persepsi *stakeholder* dalam pelestarian situs kolonial di Sangasanga (115), apresiasi peziarah dalam pelestarian situs kubur (131), dan pendataan cagar budaya di Kota Palangkaraya (132) (lampiran 1). Dengan demikian data dan prosentase barunya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah dan hasil prosentase hasil penelitian

		Frequency	Percent
Valid	belum final	64	50.8
	menuju final	56	44.4
	final	6	4.8
	total	126	100

Sementara itu, situs Candi Agung yang juga telah diteliti sebanyak tujuh kali, masih belum dapat dikatakan final. Ironisnya, situs tersebut telah dilakukan pemugaran. Tetapi jika dilihat kronologi dan temanya, memang penelitian dilakukan oleh dua institusi. Maksudnya, pemugaran yang telah dilakukan adalah hasil kerja ketika Balai Arkeologi Banjarmasin belum ada. Jadi penelitian untuk studi kelayakan pemugaran itu dilakukan langsung oleh pusat (Jakarta). Setelah itu, institusi Balai Arkeologi Banjarmasin mulai beroperasi. Penelitian yang

dilakukan oleh Balai Arkeologi Banjarmasin selain terhadap candi juga pemukiman kuna (diduga hunian itu ada indikasi prasejarah) serta pandangan masyarakat sekitar terhadap candi. Tema tersebut tampaknya belum ada yang sampai pada tahap implementasi ataupun menjawab lengkap 5W dan 1H. Bahkan penelitian pada tahun yang lebih belakangan ada yang bertepatan untuk menunjukkan adanya potensi arkeologi di dekat areal museum. Dengan demikian apa yang dilakukan Balai Arkeologi Banjarmasin masih dikategorikan belum final.

Dengan demikian, untuk mengetahui hasil penelitian yang telah final digunakan dua ukuran, yaitu hasil penelitian yang menempatkan diri pada peran (misalnya peran untuk panduan pemuatan, mengangkat jati diri, penguatan karakter, pendidikan, pembangunan objek pariwisata dll) dan telah menjawab semua pertanyaan 5W dan 1H. Hasil pencermatan baru terhadap laporan penelitian di Balai Arkeologi Banjarmasin terlihat pada tabel 2, yaitu bahwa kebanyakan penelitian belum mencapai hasil yang final. Bahkan bisa dikatakan bahwa hasil yang belum final mencapai 95,2% (gabungan dari belum final dan menuju final), karena menuju final pada prinsipnya juga merupakan kondisi yang belum final. Jadi data baru hanya menunjukkan 4,8% penelitian yang telah sampai pada hasil yang final.

D. Dampak dari Kondisi Hasil Penelitian di Balai Arkeologi Banjarmasin dan Solusinya

Dampak dari kondisi tersebut akan terasa jika kita letakkan pada tema EHPA tahun 2014, yaitu *Arah dan Aktualisasi Penelitian Arkeologi*. Relevansi bahasan antara kondisi hasil penelitian arkeologi di Balai Arkeologi Banjarmasin dan arah penelitian arkeologi (Indonesia) adalah sebuah upaya evaluasi. Menurut pedoman pengelolaan penelitian (Anonim 2006, 2) disebutkan bahwa evaluasi penelitian berarti upaya menggali informasi terhadap proses dan hasil penelitian untuk menilai kualitasnya dengan menggunakan pendekatan yang tepat.

Oleh karena dalam evaluasi ini yang ditekankan pada hasil penelitian, maka penilaiannya difokuskan pada substansi hasil penelitian yang bisa memberikan kontribusi. Dalam hal ini, yang

dimaksudkan dengan hasil penelitian yang berkontribusi adalah hasil penelitian itu memberi kemungkinan untuk dapat diterapkan dalam sebuah aksi dan tidak harus sudah merupakan aksi yang telah dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Evaluasi hasil penelitian arkeologi Indonesia telah dilakukan dalam rentang yang panjang, yaitu masa Pembangunan Jangka Panjang (PJP I, tahun 1969-1994) menuju PJP II (1995-2020) yang dinyatakan telah berhasil memberi penjelasan empat hal besar. Namun hasil tersebut agak diragukan karena dalam PJP II masih dicantumkan lima tema yang sebagian masih mirip dengan tema pada PJP I. Pengulangan tema disebut sebagai indikasi belum tuntasnya penelitian (Mundardjito 2000, 183-184).

Sementara itu berkaitan dengan *Arah dan Aktualisasi Penelitian Arkeologi*, upaya evaluasinya harus dikaitkan dengan misi yang diemban oleh institusi arkeologi Indonesia. Seperti yang telah disebutkan di atas, misi tersebut ada tiga, yaitu melaksanakan penelitian arkeologi, memasyarakatkan hasilnya, dan kontribusi penelitian untuk pelestarian dan pemanfaatan. Misi 1 dan 2 jelas sudah dilakukan. Misi 3 sebenarnya juga telah dilakukan, tetapi tampaknya tidak semaksimal dua misi yang sebelumnya. Dikatakan misi 3 belum maksimal terlihat pada data di atas, yaitu penelitian untuk implementasi hanya menempati 4,8%. Padahal jenis penelitian inilah yang dapat mengambil peran untuk berkontribusi. Penelitian papar-jelaskan sebenarnya juga berpeluang untuk membantu pelestarian, hanya saja biasanya itu tercipta setelah beberapa kali penelitian dilaksanakan. Dan pada kasus di Balai Arkeologi Banjarmasin, itu hanya terjadi pada satu situs dari 16 situs yang telah berkali-kali diteliti. Jadi, berbeda dengan penelitian implementasi yang tujuannya memang untuk diterapkan dalam sebuah aksi, sehingga biasanya penelitian itu menghasilkan panduan untuk aksi tertentu, misalnya pelestarian atau pemanfaatan.

Pemanfaatan hasil penelitian adalah upaya untuk berkontribusi. Dalam mendukung pemanfaatan situs arkeologi di Kalimantan Selatan, Hartatik (2012) mengajukan cara pandang yang didasarkan pada rekomendasi yang dituangkan

dalam laporan penelitian arkeologi. Hasilnya memang hanya ada empat situs yang telah dimanfaatkan, yaitu untuk ziarah (Situs Candi Agung, Candi Laras, dan makam Sultan Suriansyah) serta untuk wisata alam (Gua Bukit Mandala). Walaupun demikian, kalau kita perhatikan dengan seksama, sebenarnya pemanfaatan tersebut telah dilakukan jauh sebelum penelitian di situs-situs tersebut dimulai.

Penelitian implementasi juga bisa dilakukan untuk memberikan solusi yang berkaitan dengan krisis identitas, menggali kearifan nenek moyang dalam mengelola lingkungan dan mengungkap keunggulan teknologi yang pernah dimiliki nenek moyang serta untuk menelusuri sikap toleran yang pernah menjadi perekat kesatuan dalam kita bernegara (Wasita 2008; Magetsari 2012, 118). Penelitian implementasi seperti ini memang diperlukan untuk dapat berperan dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Jika fakta penelitian yang bermaksud mengambil peran untuk berkontribusi pada suatu aksi untuk menciptakan kondisi yang lebih baik hanya menempati porsi yang sedikit, maka dalam pandangan saya, peran yang diemban belum maksimal. Dalam konteks tulisan ini, disebut masih banyak penelitian yang belum mencapai hasil yang final. Berkaitan dengan arah penelitian arkeologi Indonesia, tampaknya kontribusi yang diberikan Balai Arkeologi Banjarmasin masih kurang maksimal.

Penelitian yang mengambil peran untuk berkontribusi pada suatu aksi dan arah penelitian tersebut sangat dekat dengan misi penelitian arkeologi (Indonesia), terutama misi 3 yang berkaitan dengan aksi pelestarian dan pemanfaatan sumber daya arkeologi. Data yang ada menunjukkan bahwa hal itu belum maksimal. Sementara itu, kontribusi yang diambil dari keberhasilannya menjawab pertanyaan 5W dan 1H juga belum maksimal. Hal itu terlihat jika kita kaitkan dengan visi yang dicanangkan, yaitu lembaga yang mampu mengembangkan dan memasyarakatkan Arkeologi Indonesia untuk kemajuan ilmu pengetahuan, pencerdasan bangsa, dan pengembangan budaya nasional. Jika tema penelitian belum berhasil menjawab pertanyaan mendasar mengenai 5W dan 1H, maka kontribusi

untuk pengembangan ilmu pengetahuan (arkeologi) tentu juga belum maksimal.

Kondisi ini menempatkan kita pada arah penelitian yang dijalankan selama ini masih belum/ kurang mendukung program yang dicanangkan pusat. Jika kondisi ini masih terus berlangsung, tentu perkembangan arkeologi (Indonesia) terasa lambat. Dari kondisi ini, mau tidak mau kita dituntut untuk mengambil arah yang tepat untuk berkontribusi mewujudkan misi dan visi nasional kita.

Bagaimana dengan aktualisasi? Aktualisasi biasanya berkaitan dengan objek yang sama tetapi dilakukan pengaktualan, pembaruan. Pengaktualan bisa berkaitan dengan data atau bisa juga perspektifnya. Berkaitan dengan cara pengaktualan melalui sisi perspektifnya, Wasita (2012, 443) menyebutkan bahwa penambahan subperspektif diperlukan untuk mendapatkan sudut pandang baru yang mendukung pemanfaatan dan pelestarian. Berdasarkan data yang ada, pengaktualan tampaknya belum dilakukan terhadap banyak situs. Hal ini terlihat dari data yang disebutkan di atas, yaitu adanya 16 objek atau situs yang telah diteliti lebih dari satu kali. Namun demikian pengaktualan kebanyakan tidak sampai pada penyelesaian pertanyaan mendasar.

Menghadapi kondisi yang demikian, yang dibutuhkan adalah solusi. Pemecahan masalah yang dirasa enak adalah yang tidak mengesampingkan hasil yang telah ada, tetapi tetap memanfaatkannya dengan sentuhan baru agar menjadi produk yang komplit serta memenuhi harapan. Untuk memenuhi harapan tersebut, tampaknya yang perlu dilakukan adalah mencermati hasil penelitian yang telah ada, memilah-milah, kemudian merangkai tema yang saling berhubungan dan akhirnya diketahui titik-titik yang masih "bolong". Pada bagian yang "bolong" itulah kita harus mengisinya, sehingga diperoleh pengetahuan yang lengkap mengenai situs atau objek, yang pada gilirannya kelengkapan pengetahuan yang kita peroleh akan dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan aksi pelestarian.

Pola tersebut jika diterapkan pada semua situs, pada saatnya akan diperoleh pengetahuan yang lengkap mengenai situs. Ini baru pembicaraan

mengenai masing-masing situs, padahal masih perlu juga merangkai dan menghubungkan duduk persoalan (*why*) dan sebab-musabab terkait situs (*how*) dalam suatu kawasan. Jika pekerjaan kita selalu dipandu oleh keinginan untuk memberikan cerita yang lengkap mengenai situs dan bahkan kawasan, maka diyakini akan dihasilkan cerita yang lengkap tentang kawasan dan jika digabung dengan cerita dari kawasan yang lain, maka cerita tentang Indonesia akan terbentuk. Jika penelitian juga selalu berupaya mengambil peran untuk turut menciptakan kondisi atau minimal pemikiran untuk menciptakan kondisi yang lebih baik, penelitian kita akan memberikan kontribusi yang maksimal. Selanjutnya kehadiran arkeologi dibutuhkan, dan ditempatkan pada posisi yang dihargai tinggi oleh masyarakat, akademisi dan barangkali juga penyelenggara negara.

E. Penutup

Bahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas hasil penelitian di Balai Arkeologi Banjarmasin belum final. Agar dapat memberikan kontribusi yang nyata, perlu kiranya penelitian yang sekarang ini statusnya belum dan masih menuju final, untuk ditindaklanjuti agar menjadi penelitian yang tuntas dan dapat dimanfaatkan. Untuk itu,

kiranya perlu kembali menengok tujuan penelitian arkeologi Indonesia yang telah dicanangkan dan mewujudkannya dengan menjawab semua permasalahan mendasar berdasarkan data yang ada dan dilengkapi dengan pencarian data lapangan atau penelitian dengan perspektif yang berbeda dengan sebelumnya. Selain itu, perlu juga melakukan penelitian yang sifatnya implementatif.

Paparan di atas tidak sedang menunjukkan adanya masalah yang serius. Perihalnya biasa saja, yang perlu diperhatikan sebenarnya hanya pekerjaan merangkai dan mengisi bagian yang kosong. Pekerjaan tersebut hanya membutuhkan ketekunan untuk merangkai, dan ketekunan untuk mencermati dalam memilih peluang untuk mengangkat permasalahan, karena objek kajian akan selalu ada (seperti yang diungkapkan almarhum Pak Broto). Dalam kaitan ini, yang tidak kalah penting adalah mengenai *mind set*. Kita harus berani mengubah pandangan. Berani berfikir tentang sesuatu yang sejauh ini kurang diperhatikan (menggunakan perspektif baru yang berbeda dengan sebelumnya), menjawab kelengkapan pertanyaan 5W dan 1H, atau juga berani melakukan penelitian yang implementatif agar kita dapat bermanfaat. Jadi sarannya, mari *move on*, untuk mendapatkan peluang dan bisa mengambil peran!

Referensi

- Anonim. 2006. *Pedoman pengelolaan penelitian*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Jakarta. Belum terbit.
- Atmojo, Bambang Sakti Wiku. 2006. Refleksi hasil penelitian eksploratif dan tematis arkeologi Islam di Kalimantan. *Naditira Widya Bulletin Arkeologi* 16: 37-47.
- Harkantiningasih, Naniek dkk. 1999. *Metode penelitian arkeologi*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Hartatik. 2012. Pemanfaatan situs arkeologi di Kalimantan Selatan: fakta dan harapan. Dalam *Arkeologi untuk publik*, 228-240. Jakarta: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia.
- Hidayat, Muhammad. 2000. Pemanfaatan Penelitian Arkeologi Bagi Pembangunan Daerah. *Proceedings EHPA Buku 1*, 256-263. Jakarta: Arkeologi.
- Magetsari, Nurhadi. 2012. Tanggung Jawab Sosial Ahli Arkeologi. Dalam *Arkeologi untuk publik*, 94-103. Jakarta: Ikatan Ahli Arkeologi.
- Moe, Jeanne M. 2000. America's archaeological heritage: protection through education. Dalam *Cultural Resource Management in Contemporary Society, Perspectives on Managing and Presenting The Past*, 276-287. London and New York: Routledge.

- Mundardjito. 2000. Di balik lima tema utama penelitian arkeologi Indonesia. Dalam *Proceedings EHPA Buku 1*, 181-192. Jakarta: Arkeologi.
- Nurhadi. 2000. Penelitian arkeologi dari GBHN ke GBHN. Dalam *Proceedings EHPA Buku 1*, 264-276. Jakarta: Arkeologi.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- Sedyawati, Edi. 2000. Arkeologi Indonesia dalam perspektif global. Dalam *Proceedings EHPA Buku 1*, 1-7. Jakarta: Arkeologi.
- Simanjuntak, Truman dkk. 2003. *Rancangan induk Pusat Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi.
- Suranto, Yustinus. 2012. Identifikasi kayu arkeologis komponen bangunan M Fort Rotterdam dalam rangka konservasi kayu dan pemugaran fitur Cagar Budaya. Dalam *Seminar Nasional Mapeki XV Makassar 6-7 November 2012*, 51-55.
- Tjandrasasmita, Uka. 2009. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Wasita. 2002. Peran museum Negeri Lambung Mangkurat dan Balai Arkeologi Banjarmasin dalam menunjang pengajaran muatan lokal. Dalam *Bulletin Bandarmasih 15 (1)*: 37-42.
- _____. 2008. Undang-undang dan peraturan adat: gambaran sikap toleran dan keterbukaan masyarakat Kalimantan. *Naditira Widya 2(2)*: 251-262.
- _____. 2012. Penambahan (sub)perspektif untuk mengefektifkan pemanfaatan tinggalan arkeologi. Dalam *Arkeologi untuk Publik*. Jakarta: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia. Hlm. 426-444.

Lampiran: Data Hasil Penelitian Balai Arkeologi Banjarmasin

No	Judul/Tahun	Masalah/Tujuan	Jenis Penelitian	Ket
1	Penelitian Arkeologi Islam di Daerah Pagatan dan Sekitarnya, Kabupaten Kotabaru, Kalsel 1993	tujuan: 1 ungkap data persebaran Islam awal dan bagaimana Islamisasi di Kalsel 2 bagaimana wujud struktur bangunan (masjid, makam) dan seni hiasnya 3 bagaimana historiografi Kalsel 4 bagaimana etnoarkeologi dan data pemukiman di Kalsel?	eksploratif, tidak mengungkap semua tujuan	1
2	Pemetaan Arkeologi Kotawaringin Barat, Kalteng (prasejarah) 1993/94	tujuan: 1 untuk tahu kepadatan dan jenis temuan prasejarah 2 untuk menambah wawasan arkeologi	eksploratif, kurang menonjol temuan prasejarah ada sistem tebas bakar	1
3	Penelitian Situs Arkeologi Candi Agung, Kalsel 1994	tujuan: mengumpulkan data untuk indikasi pemukiman	eksploratif, sulit menemukan data pemukiman medan rawa dan mungkin sudah hilang	1
4	Penelitian Arkeometri Situs Muara Kaman Kec. Muara Kaman, Kab. Kutai, Kaltim/1994	tujuan: 1 untuk tahu potensi kepurbakalaan serta faktor penyebab kerusakan 2 untuk mengetahui keadaan lingkungan	eksploratif, mendapatkan semua tujuan perlu tindak lanjut	1
5	Survei Eksploratif Situs-situs Prasejarah di Wilayah Tabalong, Kalsel 1994	masalah: potensi	eksploratif, ada, perlu digarap	1
6	Survei Eksploratif di Wilayah Provinsi Kalsel/1994	tujuan: tahu potensi arkeologi di Kalsel untuk acuan penelitian berikutnya (prasejarah, klasik, Islam, epigrafi, etnoarkeologi)	eksploratif, ada, perlu digarap	1
7	Survei dan Ekskavasi Candi Laras 1994	tujuan: 1 menghimpun semua data Candi Laras dan Pematang Bata 2 ungkap kehidupan masa silam dan pendukung budaya yang membangun candi	eksploratif, data prasejarah, klasik, islam dan kolonial; pendukung budaya Candi Laras belum terungkap	1
8	Punan Benau, Masyarakat Tradisional di Hulu Sungai Sajau, Kab. Bulungan, Kaltim (1995)	tujuan: 1. mengetahui suku Punan dalam bertindak guna mempertahankan hidup, berkembang biak, buat alat, kehidupan sosial ekonomi dan religi; 2. sebab-sebab pilih gua tertentu; 3. fungsi gua tertentu	eksploratif, sebagian pertanyaan tidak terjawab (religi, sosial ekonomi, pilih gua, fungsi gua)	1
9	Survei Gua-gua Prasejarah di Pegunungan Muller Kec. Sangkulirang, Kab. Kutai, Kaltim (1995/96)	1 dari arah mana datanya lukisan gua di Sulawesi Selatan (lewat Kalsel ke timur atau langsung dari Filipina)? 2 kalau lewat jalur tersebut, berarti di Kalimantan ada lukis gua?	papar-jelaskan, tidak menjawab semua masalah	2
10	Survei Ikonografi Situs Gua Gunung Kombeng, Kaltim Tahun 1995	tujuan: 1 tahu ketaatan pembuat arca dalam ukuran dan atribut 2 asal arca di sana 3 tahu eksistensi Hindu menjelang Islam datang dan gejala komunitas gua itu 4 fungsi gua	papar-jelaskan, paparan data langsung papar-jelaskan	2

No	Judul/Tahun	Masalah/Tujuan	Jenis Penelitian	Ket
11	Ekskavasi Situs Benteng Tabanio tahap I, Kab. Tanah Laut, Provinsi Kalsel	tujuan: rekonstruksi benteng	papar-jelaskan, bentuk disebut tapi tidak rinci gambar rekonstruksi tidak ada	2
12	Peninjauan Arkeologi di Amuntai, Kab. Hulu Sungai Utara, Prov. Kalsel 1995	tujuan: mendapatkan data sisa pemukiman sebagai acuan data arkeologi bagi penelitian pemukiman selanjutnya	eksploratif, keramik tembikar, fragmen logam	1
13	Survei Eksploratif di Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (1995/96)	masalah: 1 di mana, kapan penelitian itu timbul dan berkembang hingga hancur? 2 pola pemukiman mengikuti alur sungai atau menjauh ke arah perbukitan? 3 (ket. tidak kompak dengan tujuan)	eksploratif, lihat sebaran langsung simpulkan	1
14	Survei Eksploratif Arkeologi di Provinsi Kalimantan Timur (1996/96)	1 bagaimana potensi arkeologi Kaltim?	eksploratif, judul Kaltim, datanya di Kab. Pasir	1
15	Ekskavasi Situs Jambu Hilir, Kab. Hulu Sungai Selatan, Kalsel (96/97)	1 bagaimana keragaman data 2 bagaimana lingkungan mendukung kelangsungan hidup	eksploratif, penjelasan sumberdaya alam diakui masih kabur	1
16	Ekskavasi Situs Gua Babi Tahap I-II, Kab. Tabalong, Prov. Kalsel (1996/97)	tujuan: 1 tahu pola eksploitasi 2 teknologi prasejarah awal 3 subsistensi 4 posisi Gua Babi dalam kerangka prasejarah Indonesia	papar-jelaskan,	1
17	Ekskavasi Situs Candi Agung Tahap I, Kab. Hulu Sungai Utara, Kalsel 1996/97	tujuan: 1 cari data lebih lanjut untuk indikasi pemukiman 2 periodisasi	eksploratif, lihat sebaran langsung simpulkan	1
18	Ekskavasi Arkeologi di Kawasan Jalur Hijau Jl. Kapten Pierre Tendean, Banjarmasin, Kalsel (1997)	tujuan: 1. tahu kaitan benda satu dengan yang lain; 2. tahu itu situs atau bukan	eksploratif, metode pengumpulan data dan analisisnya kurang ketat	1
19	Penelitian Permukiman Kuna Situs Pulang Pisau di Kahayan Hilir, Kapuas, Kalteng (1998)	1 mengetahui karakter situs 2 fungsi	papar-jelaskan, egaliter	2
20	Ekskavasi Situs Bukit Brubus, Kab. Kutai, Kaltim 1998	tujuan: tahu kehidupan masyarakat masa lalu (data prasasti)	papar-jelaskan, bahasan melebar ke pelestarian dan kerjasama	2
21	Pemetaan Situs Pulang Pisau Kab. Kapuas, Kalteng tahap I (1998)	tujuan: tahu kontekstual situs dan lingkungan (jarak situs dengan sungai)	eksploratif, peta situs dan bagan kotak gali	1

No	Judul/Tahun	Masalah/Tujuan	Jenis Penelitian	Ket
22	Pemetaan Situs Muara Kaman Kab. Kutai, Kaltim (1998)	tujuan: melengkapi data	eksploratif, peta situs, gambar benda dan stratigrafi	1
23	Pemetaan Situs Gua Babi Desa Randu, Muara Uya, Tabalong, Kalsel (1998)	tujuan: tahu kontekstual	eksploratif, peta situs, distribusi, dan gambar stratigrafi	1
24	Ekskavasi Situs Candi Laras Tahap III Kab. Tapin, Kalsel (1998/99)	tujuan 1 bentuk dan arsitektur Candi Laras? 2. fungsi Candi Laras?	papar-jelaskan, diduga bukan rumah panggung sebab tidak ada rumah kalang-sunduk masalah 2 belum terjawab	2
25	Penijauan Situs Ulu Benteng Kec. Marabahan Kota, Kab. Batola, Kalsel (11998/99)	bagaimana potensi arkeologi	eksploratif, bobot artefak tidak tinggi	1
26	Ekskavasi Situs Benteng Tabanio Tahap II, Kab. Tanah Laut, Kalsel (1998)	merekonstruksi benteng	papar-jelaskan, ukuran benteng belum tahu, pertanyaan belum terjawab	2
27	Survei Eksploratif Das Barito Tahap I, Kab. Barito Utara, Kalteng (1998/99)	bagaimana potensi	eksploratif	1
28	Ekskavasi Penyelamatan Sisa Kapal Masa Pemerintahan Hindia Belanda di Sungai Martapura, Jl. Kapten Pierre Tendean, Sungai Mesa, Banjarmasin, Kalsel	tindakan untuk pelestarian	eksploratif, belum lengkap	1
29	Penelitian Situs Gua Babi Tahap III & IV, Kec. Muara Uya, Kab. Tabalong, Kalsel (1998/99)	tujuan: 1 siapa ras 2 sebagai hunian tunggal/ganda 3 sampai mana batas okupasi 4 bagaimana karakter situs	papar-jelaskan	2
30	Peninjauan Situs Sungai Pasah, Kahayan Hilir, Kab. Kapuas, Kalteng (1998/99)	1 buktikan sebagai tinggalan sejarah atau bukan 2. tinggalan tersebut tulang dan jenis apa	eksploratif	1
31	Penelitian Situs Candi Laras Tahap IV, Kab. Tapin, Kalsel (1999)	1 apa karakteristik situs Pematang Bata 2 apa situs berfungsi	papar-jelaskan, situs agama belum ketemu c14-nya penulisan masalah mulai jelas tahun 1999	2
32	Pertanggalan Radio Karbon Situs Pematang Bata, Candi Laras, Tapin, Kalsel (1999)	berapa umur absolut (c14)?	papar-jelaskan	2
33	Penelitian Arsitektur Makam Raja-raja di Wilayah Kaltim I, Kab. Kutai (1999)	jirat makam (bahan, bentuk)	eksploratif, data terus simpulkan	1
34	Ekskavasi Situs Benteng Tabanio Tahap III, Kab. Tanah Laut, Kalsel (1999)	merekonstruksi arsitektur benteng tabanio	papar-jelaskan, data langsung disimpulkan	2

No	Judul/Tahun	Masalah/Tujuan	Jenis Penelitian	Ket
35	Penelitian Situs Gua Babi: Mekanisme Budaya Hunian Gua Prasejarah dalam Skala Semi Makro di Kawasan Gunung Batubuli (1999)	<ol style="list-style-type: none"> 1. berapa batas maksimal kronologi 2. siapa pendukung budaya tersebut 3. bagaimana menyiasati faktor alam 4. bagaimana interaksi dengan pendukung gua lain 	papar-jelaskan	2
35	Penelitian Etnoarkeologi Pembuatan Gerabah Negara, Hulu Sungai Selatan, Kalsel (1999/2000)	bagaimana kesinambungan teknologi apa faktor penyebab kesinambungan	papar-jelaskan	2
37	Survei Eksploratif Gua-gua Prasejarah di Kec. Babulu, Kab. Pasir, Kaltim (2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. adakah gua hunian 2. bagaimana potensi 3. bagaimana kondisi 	eksploratif	1
38	Penelitian Arsitektur Makam Raja-raja di Kab. Pasir, Kaltim (2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana bentuk arsitektur 2. adakah perkembangan bentuk 3. adakah perbedaan tata letak 	eksploratif	1
39	Studi Epigrafi dan Naskah Islamologi di Kab. Kutai, Kaltim (2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana proses masuknya islam di Kalimantan Timur? 2. langgam tulisan apa saja yang ada? 3. naskah, akulturasi dari mana? 	papar-jelaskan	2
40	Survei Konsep dan Bentuk Bangunan Kubur Dayak di Kec. Tanta, Uau, dan Muarauya, Tabalong, Kalsel (2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana konsep dan bentuk bangunan kubur mereka? 2. bagaimana kesinambungannya dengan budaya prasejarah? 	papar-jelaskan	2
41	Survei Penguburan Masyarakat Pendukung Budaya Paju 10 di Haringen, Kab. Barsel, Kalteng (2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja komponen ritual penguburan mereka? 2. bagaimana sistem penguburannya? 	papar-jelaskan	2
42	Konsep Kematian dan Penguburan Masyarakat Dayak Lawangan di Desa Dambung Raya Kec. Haruai, Kab. Tabalong (2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana karakter situs gua malui? 2. bagaimana sistem penguburannya? 3. bagaimana kaitan kubur kaharingan dengan prasejarah? 	papar-jelaskan, ada pertanyaan melenceng dari tema	2
43	Survei Eksploratif Gua-gua di Wilayah Kab. Pasir, Kaltim (2001)	pendataan	eksploratif	1
44	Umur Candi Laras dalam Panggung Sejarah Kuna Indonesia (2000)	<ol style="list-style-type: none"> 1. kapan candi dibangun dan difungsikan? 2. bagaimana kedudukan Candi Laras dalam panggung sejarah Kalimantan dan Indonesia? 	papar-jelaskan	2
45	Pertanggalan Radio Karbon Situs Candi Laras, Kab. Tapin, Kalsel (2000)	kapan budaya situs Candi Laras berlangsung?	eksploratif	1
46	Survei Gua-gua Prasejarah di Kec. Muarauya, Kab. Tabalong, Kalsel 9-22 juli 2002	bagaimana karakter budaya (hunian) yg tinggal di gua kawasan tersebut?	papar-jelaskan, variabel yg dianalisis kadang tidak mendukung penyelesaian masalah	2
47	Survei Eksploratif Pantai Timur Kab. Berau, Prov. Kaltim (2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana potensi temuannya? 2. bagaimana hubungan kesejarahan, ekonomi, kaitannya dengan ekologi, fenomena perkotaan dan peran sungai? 	eksploratif	1

No	Judul/Tahun	Masalah/Tujuan	Jenis Penelitian	Ket
48	Penelitian Arsitektur Makam Raja-raja di Kab. Kotabaru, Kalsel (2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana bentuk arsitektur jirat dan nisan makam raja-raja Kotabaru? 2. adakah perkembangan bentuk variasi jirat dan pada makam raja-raja itu? 3. adakah perbedaan letak makam satu kerajaan dengan kerajaan lain? 	eksploratif	1
49	Survei Eksploratif Pantai Timur Kab. Pasir dan Kab. Kutai Timur, Kaltim (2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana potensi datanya? 2. bagaimana kehidupan perekonomian masyarakat masa lalu di daerah penelitian terutama perdagangan dan bandingannya dengan Tanah Laut dan Kotabaru? 	papar-jelaskan	2
50	Eksplorasi Situs Kubur Masyarakat Kaharingan Pendukung Budaya Paju 10 Awal di Situs Haringen dan Magantis, Kec. Dusun Timur, Kab. Bartim, Kalteng (2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. cari dan temukan situs kubur tajau untuk informasi data penelitian 2. gambar kubur untuk tahu struktur penguburan 3. sketsa lokasi kubur tajau 	papar-jelaskan	2
51	Penelitian Etnoarkeologi Bangunan Kubur Suku Dayak Ngaju di Kec. Parenggean dan Mentaya Hulu, Kab. Kotawaringin Timur, Kalteng (2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana variasi bentuk bangunan kubur masyarakat Ngaju di dua kecamatan tersebut? 2. bagaimana kesinambungannya dengan sistem penguburan Ngaju dan prasejarah? 	papar-jelaskan, kubur prasejarah kurang dibahas	2
52	Studi Etnografis Upacara Kematian Masyarakat Dayak Ngaju Kalurahan Pendahara, Kalteng (2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana konsepsi kematian Dayak Ngaju? 2. bagaimana makna tiwah bagi masyarakat Ngaju? 3. bagaimana kesinambungan religi konsepsi kematian dan kubur Ngaju dengan prasejarah? 	papar-jelaskan, prosesi makna	2
53	Survei Eksploratif Gua-gua Prasejarah di Kec. Haruai, Tabalong, Kalsel (2003)	melanjutkan pendataan dan inventarisasi potensi gua	eksploratif	1
54	Studi Epigrafi dan Naskah Islamologi di Kab. Pasir, Kaltim (2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana proses masuknya Islam di Pasir? 2. apa ada persebaran budaya dengan melihat persebaran naskah? 	papar-jelaskan, isi naskah kurang dibahas	2
55	Penelitian Eksploratif DAS Keham Kec. Muara Wis, Kab. Kutai Kertanegara, Kaltim (2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana potensi arkeologi klasik DAS Keham? 2. bagaimana distribusi situs DAS Keham? 	eksploratif	1
56	Survei Eksploratif Pesisir Timur Kab. Bulungan, Tarakan, dan Nunukan, Kaltim (2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. adakah hubungan antara pesisir timur Kaltim bagian utara dengan orang Bugis Makasar seperti yg ada di selatan? 2. faktor apa saja yg menyebabkan ada tidaknya kontinuitas hubungan tersebut? 	eksploratif, masalah (2), tujuan (1), hasil (1)	1
57	Penelitian Etnoarkeologi Religi Suku Dayak Benuaq di Kec. Jempang dan Damai, Kab. Kutai Barat, Kaltim (2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana variasi bentuk bangunan kubur Benuaq? 2. bagaimana sistem penguburan dan kaitannya dengan penguburan prasejarah? 	papar-jelaskan, prasejarah kurang dibahas	2

No	Judul/Tahun	Masalah/Tujuan	Jenis Penelitian	Ket
58	Tata Cara Prosesi Penguburan dan Upacara Ijambe di Kec. Dusun Timur, Kab. Bartim, Kalteng (2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja jenis dan bentuk peralatan prosesi penguburan dan Ijambe? 2. bagaimana tata cara dan urutan prosesi penguburan? 3. apa konsep yang mendasari penguburan? 4. siapa tokoh-tokoh yang terkait ? 5. bagaimana kesinambungan dengan budaya prasejarah? 	papar-jelaskan, tidak semua ditunjukkan bahwa masalah telah terjawab. Padahal dalam analisis ada langkah untuk jawab permasalahan	2
59	Tradisi Upacara Marabia pada Masyarakat Kaharingan di Desa Hayaping, Kec. Awang, Kab. Bartim, Kalteng (2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana urutan dan tata cara Marabia 2. bagaimana kesinambungannya dengan budaya prasejarah? 	papar-jelaskan	2
60	Arkeologi Sejarah Kota Tarakan (2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengetahui tinggalan arkeologi dan sejarah 2. mencari tinggalan sejarah untuk objek wisata sebagai data baru untuk melengkapi sejarah kota 	eksploratif	1
61	Penelitian Situs Candi Agung, Kab. Hulu Sungai Utara, Kalsel (2004)	adakah data yang bisa menjelaskan keterkaitan antara fungsi candi dan keberadaan sungai	eksplanasi, data belum bisa menjawab masalah	2
62	Penelitian Eksploratif Gua-gua Prasejarah di Kab. Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah, Kalsel (2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. di mana potensi itu? 2. bagaimana potensi gua untuk kepurbakalaan? 3. bagaimana prospeknya untuk penelitian? 	eksploratif	1
63	Penelitian Tata Kota Kuna Tenggarong dan Paser Balengkong, Kaltim (2004)	bagaimana bentuk tata kota Tenggarong dan Paser Balengkong?	papar-jelaskan, ada batas kota (sungai), tata kota belum terlihat	2
64	Melacak Sisa-sisa Kerajaan Banjar di Kawasan Kuin dan Kayu Tangi, Kalsel (2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mencari sisa tinggalan arkeologi yang terkait dengan Kerajaan Banjar 2. di mana letak kerajaan tersebut? 	papar-jelaskan, makam sbg lokasi kerajaan	2
65	Penelitian Keruangan Tata Kota Teluk Bayur Kota Kolonial di Kab. Berau, Kaltim (2004)	untuk mengetahui keruangan kota	papar-jelaskan	2
66	Penelitian dan Ekskavasi Permukiman Kolonial di Kec. Kurau, Kab. Tanah Laut, Kalsel (2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah nama Maluka identik dengan Maluku atau Malaka, atau itu eksen barat untuk penghasil lada 2. jika benar mengapa Maluka tidak setenar Maluku atau Malaka? 	papar-jelaskan, tidak ada lada, maka bahas karet dan lapangan terbang	2
67	Penelitian Perbedaan Ritual Kematian pada Tiga Kelompok Budaya di Masyarakat Dayak Maanyan di Barito Timur (2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana perjalanan hidup kelompok masyarakat Maanyan ke tempat itu? 2. lingkungan hidup mereka seperti apa? 3. apa sebab perbedaan kebudayaan pada tiga kelompok budaya? 	papar-jelaskan, lingkungan tidak dibahas	2
68	Penelitian Etnoarkeologi Religi Suku Dayak Tunjung, Kab. Kutai Barat, kaltim (2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana sistem religi Tunjung? 2. bagaimana hubungan sistem kubur Tunjung dengan Benuaq, Ngaju, Maanyan, Lawangan dan kaitan dengan sistem kubur prasejarah? 	papar-jelaskan	2

No	Judul/Tahun	Masalah/Tujuan	Jenis Penelitian	Ket
69	Penelitian Arsitektur Rumah Adat Lamin di Kec. Jempang Kab. Kutai Barat (2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana keragaman arsitektur lamin? 2. bagaimana karakter lamin? 	papar-jelaskan, temuan untuk menjawab masalah kurang	2
70	Ekskavasi Candi Agung Tahun 2005 (2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. di mana letak hunian kelompok masyarakat yang mengelola candi dan para biksu? 2. di mana bangunan persembahyangan? 3. adakah konsep untuk penempatan bangunan pendukung candi? 	papar-jelaskan, data tidak diolah untuk menuju pada upaya menjawab permasalahan	2
71	Penelitian Aspek Keruangan Pola Tata Kota Kolonial Sanga Sanga di Kab. Kutai Kertanegara, Kaltim (2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. memperoleh data keruangan 2. inventarisasi dan dokumentasi 	papar-jelaskan tidak ketahuan data keruangannya itu seperti apa dan akan menghasilkan apa, sebab yang dilakukan hanya melihat lalu disimpulkan	2
72	Penelitian Sistem Penguburan pada Masyarakat Lawangan di Barito Selatan (2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa tinggalan kubur mereka? 2. bagian prosesi upacara kematian? 3. apakah ciri penguburan Lawangan mirip prasejarah 4. temuan kubur prasejarah ada di mana? 	papar-jelaskan, tidak semua masalah berhasil dijawab	2
73	Penelitian Etnoarkeologi Sistem Penguburan Masyarakat di Kab. Hulu Sungai Selatan, Kalsel (2005)	bag sistem penguburan masyarakat Hulu Sungai Selatan, kalsel?	papar-jelaskan, turun-temurun. Metode kurang ketat	2
74	Penelitian Etnoarkeologi Religi pada Masyarakat Dayak Kenyah di Kab. Hulu Sungai Mahakam, Kaltim (2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana konsepsi religi tradisional dan bentuk peralatan religi kubur Kenyah? 2. bagaimana kaitan Kenyah dengan megalitik? 3. bagaimana konsep masa lalu dipertahankan oleh masyarakat Kenyah? 	papar-jelaskan, mereka sering pindah tempat, maka tidak punya benda sejarah, adat tergeser (tidak kena analisis dan pertanyaan penelitiannya)	2
75	Penelitian Etnoarkeologi Religi Suku Dayak Kanayatn di Kab. Landak, Kalbar (2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana konsep religi tradisional kaitannya dengan cara penguburan Kanayatn? 2. bagaimana kesinambungannya dengan prasejarah? 	papar-jelaskan, tak semua analisis mendukung pemecahan masalah	2
76	Ekskavasi Candi Agung Tahun 2006 (2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. di mana letak hunian kelompok masyarakat yang mengelola candi dan para biksu? 2. di mana bangunan persembahyangan ? 3. adakah konsep untuk penempatan bangunan pendukung candi? 	papar-jelaskan, tak semua analisis mendukung pemecahan masalah	2
77	Laporan Hasil Kajian Arkeologi Situs Masjid Keramat Banua Halat Kab. Tapin, Kalsel (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. ungkap nilai sejarah dan kepurbakalaan masjid keramat dan lingkungannya 2. untuk mengangkat jati diri masyarakat Banua Halat dan Rantau 	implementasi, penjelasan nilai sejarah, tapi tidak ada penjelasan untuk apa setelah itu. Tidak ada penjelasan jati diri	3
78	Penelitian Tatakota Kuna Pontianak, Mempawah, dan Ngabang, Kalbar (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana pola tata kota kuna di tiga tempat itu? 2. bagaimana pola sebaran bangunannya? 3. bagaimana kondisinya sekarang? 	papar-jelaskan, bahas tata kota dan sebaran, kondisi kurang digarap	2
79	Penelitian Pusat-pusat Kerajaan Banjar tahap II di Kab. Banjar, Kalsel (2006)	Melengkapi data untuk memperjelas data awal	eksploratif, hasil penelitian tidak dibahas, yg dibahas sumber sejarah. (hasil penelitian (1), bahasan (2)	1

No	Judul/Tahun	Masalah/Tujuan	Jenis Penelitian	Ket
80	Ekskavasi Situs Benteng Oranye Nassau Kec. Pengaron, Kab Banjar, Kalsel (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagian kedudukan dan peran Oranye Nassau dalam bingkai sejarah kerajaan dan perlawanan rakyat terhadap Belanda? 2. konstruksi, bentuk dan kelengkapan benteng perlu dicari? 	papar-jelaskan, tidak membahas kedudukan dan peran (pembahasan tidak mendukung penyelesaian masalah).	2
81	Laporan Hasil Survei Kapal Onrust di Hulu Sungai Barito Muara Teweh, Kalteng (2006)	mencari keletakan (koordinat) kapal	eksploratif diketahui keletakannya: S 00°56'57," dan E 114°52'32,7"	1
82	Jejak Puak-puak Austronesia di Jantung Kalimantan, Situs Nanga Balang dan Ceruk Bukit Tahapun, Kab. Kapuas Hulu, Kalbar (2006)	-----	eksploratif, data-data hasil penelitian	1
83	Penelitian Etnografi Pembuatan Alat-alat Logam di Negara Kab. Hulu Sungai Selatan, Kalsel (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana proses pembuatan, pencarian bahan, dan pemasarannya? 2. negara sebagai pembuat alat logam, tapi bahan dari luar, apa yg melatarbelakanginya? 3. bagaimana korelasi tradisi pembuatan alat logam negara dengan kajian arkeologi 	eksploratif	1
84	Penelitian Tinggalan Kubur Penganut Religi Iban Asli di Kab. Kapuas Hulu, Kalbar (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana konsepsi religi dan variasi bentuk peralatan religi (kubur) Iban? 2. bagaimana keadaan umat dan kesatuan sosialnya? 3. bagaimana kesinambungannya dengan budaya prasejarah? 	eksploratif, kesinambungan dibahas, tidak disebut di hasil.	1
85	Laporan Kegiatan Inventarisasi dan Dokumentasi Wayang Kulit Banjar (2006)	tujuan: mencegah proses kepunahan wayang banjar	eksploratif, bagaimana cara mencegahnya, tidak bahas	1
86	Laporan Hasil Ekskavasi Penyelamatan Kawasan Situs Candi Agung, Kab. Hulu Sungai Utara, Kalsel (2007)	potensi data arkeologi di timur museum	eksploratif, tempat itu merupakan zona situs	1
87	Ekskavasi Permukiman Lahan Basah di Situs Gambut, Kab. Banjar dan Patih Muhur, Kab. Batola, Kalsel (2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. berapa luasan situs? 2. bagaimana hubungan dengan situs lain? 3. bagian pola huniannya? 	papar-jelaskan	2
88	Survei Arkeologi di Kotawaringin Timur, Prov. Kalteng (2000)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana variasi bentuk kubur Ngaju? 2. bagaimana kesinambungannya dengan prasejarah? 	papar-jelaskan	2
89	Penelitian Aspek Keruangan Pola Tata Kota Kolonial di Tarakan, Kab. Tarakan, Prov. Kaltim (2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja peninggalan masyarakat kolonial di Tarakan? 2. bagaimana kaitan dengan kekuasaan imperialis? 	eksploratif	1
90	Temuan Tonggak Kayu Ulin di Desa Patih Muhur Lama, Kec. Anjir Muara, Kab. Batola, Kalsel (2007)	-----	eksploratif	1

No	Judul/Tahun	Masalah/Tujuan	Jenis Penelitian	Ket
91	Kontinuitas Budaya Prasejarah - Kontemporer di Kab. Kotawaringin Barat, Kalteng (2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. jenis budaya prasejarah apa saja yang ada di Dayak 2. mengapa budaya tersebut masih bertahan? 	eksploratif	1
92	Penelitian Eksploratif Gua-gua Prasejarah di Kab. Tanah Bumbu, Kalsel (2008)	tujuan: mengetahui potensi situs	eksploratif	1
93	Penelitian Benteng Pertahanan Masa kolonial di Balikpapan, Kaltim (2008)	tujuan: mengetahui potensi	eksploratif	1
94	Penelitian Eksploratif Gua-gua Prasejarah di Kab. Berau dan Kutai Timur, Kaltim (2009)	tujuan: mengetahui potensi	eksploratif	1
95	Jejak Hindu-Budha di Sepauk, Kab Sintang, Kalbar (2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana karakter situs terkait fungsi dan kronologi artefaknya? 2. bagaimana batas pemanfaatan spasial (horizontal) dan waktu (vertikal) dan aktivitas budaya yang ada? 3. bagaimana Sepauk dalam kerangka budaya klasik di Kalimantan dan Indonesia? 	eksploratif	1
96	Penelitian Sistem Teknologi Tradisional Masyarakat Dayak Bawo di Kab. Barseel, Kalteng (2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja tipe alat orang Bawo? 2. siapa Bawo? 	eksploratif, sistem teknologi tahap I, tahap III, tahu pandangan hidup (mentalitas)	1
97	Permukiman Prasejarah Situs Jambu Hilir dan Jambu Hulu, Kec. Padang Batung, Kab. Hulu Sungai Selatan, Kalsel (2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana sebaran hunian situs Jambu Hulu? 2. bagaimana hubungan Jambu Hilir dan Jambu Hulu? 	papar-jelaskan, sulit sebut hubungan, beda waktu	2
98	Penelitian Potensi Arkeologi di Kab. Kayong Utara, Kalbar (2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana potensi situs di pulau-pulau kecil? 2. bagaimana peran dan fungsi karimata? 3. bagaimana sebaran situsnya? 	eksploratif	1
99	Penelitian Peninggalan Masa Kolonial di Kab. Barito Utara dan Kab. Murung Raya, Kalteng (2009)	tujuan: mengetahui potensi	eksploratif	1
100	Penelitian Sumber Bahan Alat Batu Situs Awang Bangkal (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja jenis alat batu ? 2. di mana hunian prasejarah di Awang Bangkal? 3. bagaimana bentuk tradisi alat batu diAwang Bangkal? 	eksploratif	1
101	Ekskavasi Situs Negeri Baru, Kab. Ketapang, Kalbar (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. jenis bangunan apa yang terdapat di Negeri Baru 2. denahnya bagaimana? 3. apa fungsinya? 	eksploratif	1
102	Penelitian Arkeologi Masa Kolonial di Kab. Kutai Barat, Kaltim (2010)	tujuan: mengetahui potensi	deskriptif	1

No	Judul/Tahun	Masalah/Tujuan	Jenis Penelitian	Ket
103	Penelitian Eksploratif Peninggalan Arkeologi di Kab. Barito Selatan dan Barito Timur, Kalteng (2011)	tujuan: mengetahui potensi	eksploratif	1
104	Penelitian Etnoarkeologi Peralatan Religi Suku Dayak Meratus di Kab. Balangan, Kalsel (2011)	1. bagaimana konsepsi religi dan variasi bentuk peralatan religi? 2. bagaimana kaitan Dayak Meratus dengan Ngaju, Maanyan, Lawangan, Deah di Kalteng dan Kalsel?	papar-jelaskan, hubungan kurang terlihat	2
105	Penelitian Arkeologi Permukiman Jambu Hulu Kec. Padang Batung, Kab. Hulu Sungai Selatan, Kalsel (2011)	1. bagaimana sebaran temuannya? 2. bagaimana hubungan situs dengan sekitarnya berdasarkan temuan?	eksploratif	1
106	Religi&Teknologi Tradisional Suku Dayak Meratus di Kotabaru, Kalsel (2012)	1. bagaimana konsepsi religi dan bentuk variasi peralatan? 2. siapa Dayak Meratus?	papar-jelaskan	2
107	Penelitian Eksplorasi Arkeologi di Kab. Kapuas dan Pulang Pisau, Prov. Kalteng (2011)	1. bagaimana potensi? 2. apa data yang ada dan layakkah untuk diteliti lebih lanjut?	eksploratif	1
108	Kubur Tajau Sanga Sanga, Kab. Kutai Kertanegara, Kaltim (2010)	1. bagaimana karakter situs dan luasannya? 2. bagaimana periodisasinya? 3. siapa pendukung budaya tersebut?	papar-jelaskan	2
109	Kubur Tajau Sanga Sanga, Kab. Kutai Kertanegara, Prov. Kaltim (tahap II) (2011)	1. seberapa luasan situs? 2. bagaimana karakter penguburannya?	papar-jelaskan	2
110	verifikasi cagar budaya di Kec. Martapura Kota, Martapura Timur, Martapura Barat, dan Karangintan, Banjar (2012)	layakkah ke-21 cagar budaya di Banjar dipertahankan	papar-jelaskan	2
111	Penelitian Potensi dan Sebaran Arkeologi di Kab. Nunukan, Kaltim (2012)	1. bagaimana potensi arkeologi? 2. bagaimana karakteristik budayanya?	eksploratif	1
112	Laporan Hasil Observasi dan Verifikasi Otentisitas Benda-benda Keramik Barang Bukti Dugaan Tindak Pidana Penipuan (pasal 378 KUHP) (2012)	-----	implementasi, untuk data dalam proses penyidikan	3
113	Arsitektur Masjid Kuna di Kab. Tabalong, Hulu Sungai Utara, dan Balangan, Kalsel (2012)	bagaimana bentuk arsitektur masjid kuna di situ?	eksploratif	1
114	Penelitian Situs Prasejarah Liang Bangkai Kec. Mantewe, Kab. Tanah Bumbu, Prov. Kalsel tahap IV (2012)	1. bagaimana karakter situs? 2. bagaimana tata ruang ceruk? 3. siapa pendukung budaya tersebut?	papar-jelaskan, penulis masih perlu lagi penelitian di situs tersebut	2
115	Persepsi Para Stakeholder dalam Pelestarian Situs Sanga Sanga di Kab. Kutai Kertanegara, Kaltim (2012)	1. bagaimana kebijakan <i>stakeholder</i> terhadap situs? 2. situs dalam konteks sistem atau tidak? 3. jika situs belum dalam konteks sistem yang menunjang pelestarian, apa yang harus dilakukan?	implementasi bermanfaat untuk mengetahui peran masyarakat dalam pelestarian dan strategi pelestarian	3

No	Judul/Tahun	Masalah/Tujuan	Jenis Penelitian	Ket
116	Eksplorasi Peninggalan Arkeologi di Kab. Bulungan, Prov. Kaltim (2012)	1. di mana saja pusat peradaban? 2. apa dan bagaimana persebaran potensi arkeologi?	eksploratif	1
117	Simbol Denah Rumah Banjar: Analisis Berdasarkan Pemikiran Masyarakat Penggunaanya (2013)	1. bagaimana pemikiran sebagian orang Banjar mengenai bentuk denah rumah Banjar? 2. simbol apa yang ada di balik denah rumah Banjar?	papar-jelaskan	2
118	Lingkungan Masjid Pelajau di Kab. Hulu Sungai Tengah di Kalsel (2013)	1. apa yang mempengaruhi pemilihan lokasi? 2. bagaimana kondisi lingkungan mendukung masjid dan perubahannya?	papar-jelaskan	2
119	Eksplorasi Peninggalan Arkeologi di Kab. Tana Tidung, Prov. Kalimantan Utara (2013)	1. bagaimana potensinya? 2. bagaimana sebarannya?	eksploratif	1
120	Survei dan Ekskavasi Situs Liang Bangkai, Desa Dukuhrejo, Kec. Mantewe, Kab. Tanah Bumbu, Kalsel (2013)	1. di mana lokasi sumber batuan? 2. bagaimana sebaran huniannya? 3. bagaimana karakter situsnya?	papar-jelaskan	2
121	Penelitian Permukiman Bukit Haringen, Kalteng (2000)	1. bagaimana karakter situs? 2. bagaimana sistem penguburannya	papar-jelaskan	2
122	Penelitian Arkeologi Kotawaringin Barat, Kalteng (1993/94)	1. bagaimana kepadatan temuan? 2. inventarisasi? 3. bagaimana potensinya?	eksploratif	1
123	Penelitian Arkeologi di Situs Candi Agung, Kalsel, tahun 1993	tujuan: cari data	eksploratif	1
124	Penelitian Bidang Arkeometri Situs Muara Kaman, Kec. Muara Kaman, Kab. Kutai, Prov. Kaltim (94)	bagaimana potensi?	eksploratif	1
125	Survei Eksploratif di Wilayah Prov. Kalsel (1994)	tujuan: tahu potensi	eksploratif	1
126	Daerah Aliran Sungai Kayan Kec. Matan Kayan Hulu dan Kayan Selatan, Kab. Malinau, Kaltim (2006)	-----	eksploratif	1
127	Permukiman Prasejarah Situs Jambu Hilir, Kec. Kandangan, Kab HSS, Kalsel (2007)	1. kapan Jambu Hilir dihuni? 2. apa saja jenis aktivitas penghuni Jambu Hilir?	eksploratif	1
128	Penelitian Ekskavasi Permukiman di Nagara, Kab. Hulu Sungai Selatan, Kalsel (2007)	bagaimana potensinya	eksploratif	1
129	Penelitian Situs Prasejarah Gua Bangkai Kec. Mantewe, Kab. Tanah Bumbu, Prov. Kalsel (2010)	1. situs prasejarah? 2. bagaimana karakter hunian? 3. siapa penghuninya?	papar-jelaskan	2

No	Judul/Tahun	Masalah/Tujuan	Jenis Penelitian	Ket
130	Penelitian Eksploratif Arkeologi di Kepulauan Maya-Karimata, Kalbar (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana keragaman temuannya? 2. bagaimana sebarannya? 3. bagaimana keberlanjutannya? 	eksploratif	1
131	Situs Kubur dan Apresiasi Peziarah: Manfaat dalam Pelestarian Situs kubur Sultan Suriansyah di Banjarmasin dan Datu Sanggul, Tapin, Kalsel(2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana praktek pengelolaan pelestarian dua situs oleh petugas? 2. bagaimana persepsi peziarah dan apresiasi mereka? 	implementasi	3
132	Registrasi dan Pendataan Cagar Budaya di Kota Palangkaraya, Kalteng	bangunan apa yg masih bisa dipertahankan untuk cb?	implementasi	3

Keterangan:

1. kategori penelitian penjajagan
2. papar-jelaskan
3. implementasi